

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Politeknik Negeri Jember (Polije) merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar-standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan lingkungan. Disamping itu lulusan Polije diharapkan dapat berkompetisi di dunia industri dan mampu berwirausaha secara mandiri.

Sejalan tuntutan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal, maka Polije dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri. Salah satu kegiatan pendidikan akademik dimaksud adalah magang dengan bobot 20 sks (900 jam). Magang dilaksanakan sesuai kurikulum program studi masing-masing. Kegiatan ini merupakan prasyarat mutlak kelulusan yang diikuti oleh mahasiswa Polije yang dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan di masyarakat dan dunia industri sesuai bidang keahliannya. Selama magang mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang diperoleh di perkuliahan untuk menyelesaikan serangkaian tugas sesuai dengan lokasi magang. Mahasiswa wajib hadir di lokasi kegiatan setiap hari kerja serta mentaati peraturan-peraturan yang berlaku.

Pelaksanaan kegiatan magang ini dilaksanakan di salah satu instansi pemerintahan yaitu UPT. Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (PATPH) Kebun Puspa Lebo yang merupakan sebuah unit pelaksanaan teknis pengembangan agribisnis berfokus pada pengembangan tanaman pangan dan hortikultura dataran rendah yang berada di bawah Dinas

Pertanian Provinsi Jawa Timur. Lebih tepatnya di bagian Pemasaran yang didalamnya bergerak di bidang pengolahan hasil pertanian untuk dijadikan suatu produk seperti minuman, sirup, selai, teh, es krim, dan manisan. Produk-produk tersebut diolah menggunakan bahan baku yang berasal dari hasil perkebunan dan juga pertanian dari UPT PATPH sendiri. Hasil produk olahan tersebut merupakan sebuah produk inovasi sehingga banyak masyarakat yang penasaran dan berminat untuk mengkonsumsi produk tersebut.

Di UPT PATPH terdapat banyak macam komoditas perkebunan dan pertanian yang dihasilkan seperti bawang merah, melon golden langkawi, semangka kuning, bunga rosella, bunga asoka, bunga telang, bunga melati, sawi, dan jagung pulut. Dari berbagai komoditas tersebut ada yang dijual secara langsung dan ada juga yang diolah menjadi produk olahan pangan. Produk yang biasa dijadikan sebagai olahan pangan yaitu dari komoditas hortikultura tanaman bunga, seperti bunga rosella, bunga asoka, bunga melati, bunga mawar, dan bunga telang. Kebanyakan dari komoditas tersebut sering dijadikan produk teh atau bunga kering karena dari segi tahapan pembuatan termasuk yang paling mudah dan peralatan pun tersedia.

Bunga rosella termasuk bunga yang memiliki kelebihan dari sisi kesehatan. Bunga yang tumbuh didaerah tropis dan subtropis ini memang jarang dijadikan bunga hias oleh masyarakat, namun seringkali dijadikan bahan obat-batan herbal. Karena pada bunga rosella terkandung antosianin, betakaroten, vitamin C, tiamin, riboflavin, flavonoid dan niasin yang bermanfaat untuk melancarkan peredaran darah, sumber antioksidan, dan dapat melawan bakteri. Bunga asoka (*Ixora coccinea*) selama ini juga hanya dimanfaatkan sebagai tanaman hias di halaman rumah dan tanaman penghias di pinggir jalan raya. Bunga asoka (*Ixora coccinea*) juga memiliki beberapa manfaat diantaranya yaitu sebagai obat melancarkan haid, menurunkan hipertensi, mengurangi luka lebam, ngilu-ngilu dan korengan. Bunga asoka (*Ixora coccinea*) dipercaya sebagai obat herbal karena mengandung flavanoid, tannin dan saponin. (Khaerani, 2014)

Berdasarkan uraian diatas maka penulis berupaya mencari solusi untuk membantu mengembangkan pemasaran dari produk tersebut, yaitu dengan

melakukan analisa kelayakan usaha pada suatu produk olahan pangan yang berbentuk olahan teh kering berbahan dasar dari komoditas bunga yang produksinya mudah, bahan bakunya mudah untuk dicari, tidak membutuhkan peralatan yang sulit, dan juga tidak memerlukan modal yang besar. Olahan produk yang akan dikembangkan yaitu *Asosella Tea* yang berbahan dasar dari bunga asoka dan bunga rosella. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Prospek Usaha Produksi *Asosella Tea* Berbahan Dasar Bunga Asoka (*Saraca Asoka*) dan Bunga Rosella (*Hibiscus Sabdariffa*) Di UPT PATPH Lebo Sidoarjo”.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Tujuan magang secara umum adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kewirausahaan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi dan/atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat magang. Selain itu, tujuan magang adalah melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (*gap*) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus kegiatan magang ini adalah:

1. Mampu mengetahui dan melaksanakan proses produksi *Asosella Tea* di UPT PATPH
2. Mampu menjelaskan pengembangan dan penerapan prospek usaha *Asosella Tea* di UPT PATPH

### 1.2.3 Manfaat

Manfaat magang adalah sebagai berikut:

1. Manfaat untuk mahasiswa:
  - a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya;
  - b. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan diri semakin meningkat; dan
  - c. Mahasiswa terlatih untuk dapat memberikan solusi dan permasalahan di lapangan.
2. Manfaat untuk POLIJE:
  - a. Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan di industri/instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum; dan
  - b. Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan tridharma.
3. Manfaat untuk lokasi magang:
  - a. Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja; dan
  - b. Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.

### 1.3 Lokasi dan Waktu

Pelaksanaan kegiatan program magang kerja di laksanakan di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura yang berada di Desa Lebo – Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan magang ini dilakukan selama 5 bulan kerja yang dimulai pada tanggal 10 Agustus hingga 23 Desember 2023 dengan total perolehan jam magang sebesar 817,5 jam. Jadwal Pelaksanaan magang di UPT PATPH dimulai pada hari Senin sampai dengan Sabtu. Jam kerja

pada hari Senin sampai dengan Jum'at yaitu 7,5 jam/hari, sedangkan pada hari Sabtu 5 jam/hari. Adapun rincian jam kerja di UPT PATPH sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jadwal Jam Magang

<b>Rincian Jam Kerja</b>			
<b>Hari</b>	<b>Waktu (Jam)</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Total Jam Kerja (Jam)</b>
Senin s/d Jum'at	07.00 – 12.00	Jam Kerja	7,5
	12.00 – 13.00	Istirahat	
	13.00 – 15.30	Jam Kerja	
Sabtu	07.00 – 12.00	Jam Kerja	5

Sumber: UPT. PATPH, 2023

#### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan magang di UPT PATPH mempunyai tahapan-tahapan berikut:

a. **Pembekalan magang**

Pembekalan magang dilakukan dengan tujuan mahasiswa yang melaksanakan magang harus patuh pada peraturan yang berlaku di UPT PATPH, seperti masuk dan pulang tepat waktu, berpakaian sopan dan rapi, ijin tidak masuk memberitahukan pada pembimbing, dapat bekerjasama dengan tim.

b. **Studi literatur**

Studi literatur digunakan untuk melengkapi laporan magang sehingga dapat menyempurnakan isi laporan yang didapat, baik berupa buku, jurnal, dan referensi yang dapat dijadikan pembandingan antara teori dengan data hasil yang ada di lapang. Metode literatur ini dapat dilakukan dengan studi pustaka. Studi pustaka adalah metode dimana mahasiswa mengumpulkan data dan informasi penunjang berupa arsip – arsip dan catatan-catatan yang terdapat di UPT PATPH atau melalui website dan literatur pendukung lainnya. Studi pustaka juga dilakukan dengan mengumpulkan informasi untuk melengkapi data yang diperoleh selama menjalankan magang.

c. Metode Praktik Lapang

Metode lapang ini dilakukan dengan praktik langsung ke lapang, sehingga penulis diharapkan mempelajari dan menganalisa secara langsung proses kerja dari mulai preparasi sampel sampai mengolah data. Metode ini dapat dilakukan dengan:

1. Observasi

Observasi adalah metode dimana mahasiswa melakukan pengamatan secara langsung dilapangan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan yang berhubungan dengan proses selama kegiatan magang berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode dimana mahasiswa melakukan wawancara atau tanya jawab secara langsung dengan pembimbing lapang, karyawan lapang, manajer – manajer di UPT PATPH. Metode ini merupakan metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung. Karena pada saat yang sama terjadi dialog antara narasumber dan mahasiswa. Menurut Sugiono (2016:138). Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode dimana mahasiswa mencari dan mengumpulkan data-data, laporan-laporan serta foto selama kegiatan magang berlangsung.